

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBANTU MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK
SMK SWASTA BANDUNG 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

JULIA PARAMITA
1402070062



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

JULIA PARAMITA. NPM: 1402070062. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa X SMK Swasta Bandung 1 pada pokok materi *Safe Deposit Box, Bank Notes, Travellers Cheque* Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Bandung 1 yang beralamat di Jl. Pengabdian No. 72 Bandar Setia Ujung, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak yang berjumlah 30 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X Ak yang berjumlah 30 orang (sampling jenuh). Instrumen penelitian dengan menggunakan angket yang berjumlah 15 item yang valid dan tes tertulis berbentuk uraian yang berjumlah 10 soal yang valid.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier sederhana diperoleh bahwa $Y = 32,405 + 0,952X$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persamaan regresi linier untuk Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,952. Uji signifikansi dengan uji t diperoleh hasil sebesar 4,688 dengan signifikan 0,000. Sedangkan dari hasil uji determinasi diperoleh hasil 44% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta Bandung 1.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio Visual Dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Djuminan BBA** dan Ibunda **Fatimah B** yang paling ananda sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan,

mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Serta buat semua keluarga yaitu **Teguh Prasetyo, S.Pd, Artika Pratiwi, S.Pd, Ramadhani Purnomo** yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Drs.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sitohang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dra. Nurhikmah M.Si** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak **Drs. Ebby Purnomo, MM** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Bandung 1, beserta ibu **Rita Abdianti, SE, S.Pd** selaku guru mata pelajaran Akuntansi Perbankan, guru dan staf TU, serta siswa kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga

terselesaikannya skripsi ini.

- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014/2018, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu **Tolha Aminah Lubis, Nila Efiyan Dahlia, Nisra Kurnia Dongoran, Erlina Effendi, Efrida Yanti Nasution, Linda Sari Marpaung, Susilawati Berutu, Yuliana Rahayu, Yusuf Dona Saputra, Doli Kurniawan Tanjung dan Fikar Septian Hadi Guna** terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Buat keponakan saya **Akbar Nur Daffa Pratama, Aisyah Nuha Zahira, dan Gilang Pratama** yang telah menyemangati penulis.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Januari 2018

Penulis

Julia Paramita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Model Pembelajaran Inquiry	7
a. Tujuan dan Manfaat	9
b. Kelebihan dan Kelemahan	10
c. Langkah- Langkah	11
2. Media Pembelajaran Audio Visual	14

3. Model Inquiry Dengan Media Audio Visual	17
4. Hasil Belajar	20
5. Penilaian Hasil Belajar	21
6. Materi Pembelajaran	23
a. <i>Safe Deposit Box</i>	23
b. <i>Bank Notes</i>	26
c. <i>Traveller Cheque</i>	30
B. Kerangka Koseptual	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Defenisi Operasional	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	42
G. Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Sekolah	48
B. Deskripsi Hasil	53
C. Penyajian Data Hasil Angket dan Tes	55
D. Analisis Data	71

E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
F. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	71
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	2
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	38
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert	40
Tabel 3.4 Lay Out Angket	41
Tabel 3.5 Lay Out Tes	42
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Angket	52
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Validitas Tes	53
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas	54
Tabel 4.4 Jawaban Reponden Angket 1	56
Tabel 4.5 Jawaban Reponden Angket 2	56
Tabel 4.6 Jawaban Reponden Angket 3	57
Tabel 4.7 Jawaban Reponden Angket 4	58
Tabel 4.8 Jawaban Reponden Angket 5	58
Tabel 4.9 Jawaban Reponden Angket 6	59
Tabel 4.10 Jawaban Reponden Angket 7	60
Tabel 4.11 Jawaban Reponden Angket 8	60
Tabel 4.12 Jawaban Reponden Angket 9	61
Tabel 4.13 Jawaban Reponden Angket 10	61
Tabel 4.14 Jawaban Reponden Angket 11	62

Tabel 4.15 Jawaban Reponden Angket 12	63
Tabel 4.16 Jawaban Reponden Angket 13	63
Tabel 4.17 Jawaban Reponden Angket 14	64
Tabel 4.18 Jawaban Reponden Angket 15	64
Tabel 4.19 Jawaban Reponden Tes 1	65
Tabel 4.20 Jawaban Reponden Tes 2	66
Tabel 4.21 Jawaban Reponden Tes 3	66
Tabel 4.22 Jawaban Reponden Tes 4	67
Tabel 4.23 Jawaban Reponden Tes 5	67
Tabel 4.24 Jawaban Reponden Tes 6	68
Tabel 4.25 Jawaban Reponden Tes 7	68
Tabel 4.26 Jawaban Reponden Tes 8	69
Tabel 4.27 Jawaban Reponden Tes 9	69
Tabel 4.28 Jawaban Reponden Tes 10	70
Tabel 4.29 Uji Linieritas	72
Tabel 4.30 Persamaan Regresi Linier Sederhana	74
Tabel 4.31 Koefisien Determinasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Silabus

Lampiran 3 Instrumen Penelitian Angket

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Tes

Lampiran 5 Kunci Jawaban Tes

Lampiran 6 Hasil Angket Keseluruhan Responden

Lampiran 7 Hasil Tes Keseluruhan Siswa

Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Tes

Lampiran 10 Hasil Data Menggunakan SPSS 22

Lampiran 11 Tabel t

Lampiran 12 Tabel r

Lampiran 13 Dokumentasi

Form K- 1

Form K- 2

Form K- 3

Pengesahan Proposal

Surat Keterangan Seminar Proposal

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung optimal. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Dimana guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Model pembelajaran merupakan pedoman berupa program atau petunjuk strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat dilihat jika model tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga bisa dilihat apakah model yang diterapkan efektif bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Pedoman ini membuat tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang khususnya dalam belajar akuntansi sehingga tujuan

pembelajarannya tercapai.

Dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Bandung 1, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi masih banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil belajar siswa dari 30 siswa dikelas X AK yang telah mengikuti ujian pada mata pelajaran akuntansi perbankan hanya 9 orang siswa yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75, dan 21 orang siswa mendapatkan nilai dibawah 75, sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Dan dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak Kompetensi dasar Simpanan Tabungan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	9 Orang	30%	Tuntas
2	< 75	21 Orang	70%	Tidak Tuntas
Total		30	100%	

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X Akuntansi T.A. 2017/2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan KBM tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis selama bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017. Ada beberapa permasalahan antara lain, kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, kurang bervariasinya pola pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar akuntansi. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman hasil belajar siswa akuntansi.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu diadakan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi perbankan menjadi lebih baik. Selain guru harus menguasai bahan materi yang akan diajarkan, guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan di analisis dengan baik. Untuk memaksimalkan model pembelajaran, model pembelajaran perlu dipasangkan dengan media pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiry* akan dipasangkan dengan media *audio visual*.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual.

Dengan memasangkan model pembelajaran *Inquiry* dengan media *audio visual* hasil belajar akuntansi perbankan diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio**

Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Sawsta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat teridentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Hasil belajar siswa akuntansi masih rendah.
2. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi.
3. Interaksi siswa dan guru terlihat kurang aktif dalam proses belajar.

C. Batasan Masalah

Batas masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi perbankan siswa kelas X Ak di SMK Swasta Bandung 1.
2. Materi pelajaran yang diajarkan adalah materi *Safe Deposit Box, Bank Notes, Travellers Cheque*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbantu media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka yang jadi tujuan penelitian masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantu media *Audio Visual* pada siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 tahun pelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbantu media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun pelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* berbantu *media audio visual*.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi guru akuntansi di SMK Swasta Bandung 1 dalam memilih model pembelajaran untuk menuntaskan kompetensi dasar yang akan dicapai.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi calon guru akademis fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Istarni (2011:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arens (dalam Fathurrohman 2015:30) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari pembelajaran diatas maka model pembelajaran adalah suatu rencana rangkaian penyajian materi ajar yang disiapkan guru untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dapat dilihat jika model tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata *inquiry* berasal dari bahasa inggris *Inquiry* yang berarti pertanyaan, pemeriksaan dan penyelidikan. *Inquiry* merupakan suatu proses yang dilakukan

untuk menyelidiki dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan. *Inquiry* juga merupakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.

Menurut Basyiruddin Usman (dalam Istarani 2011:132) "*Inquiry* adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Menurut Shoimin (2014:85) "Model pembelajaran *Inquiry* adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar (dalam Shoimin 2014:85) "Pembelajaran *Inquiry* adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep- konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Wina (dalam Shoimin 2014:85) "Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang

menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

a. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Moh Usman (dalam Istarani 2011:133) Tujuan dan manfaat dalam peningkatan kreatifitas belajar siswa, diantaranya adalah :

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Shoimin (2014:86-87) terdapat kelebihan dan kekurangan seperti model-model pada umumnya :

Adapun kelebihanannya yaitu :

1. Merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan model ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

3. Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Adapun kelemahannya yaitu :

1. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
2. Memerlukan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
3. Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
4. Untuk kelas dengan jumlah yang banyak, akan sangat merepotkan guru.

c. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Piaget (dalam Shoimin 2005: 55) langkah- langkah model pembelajaran *Inquiry* adalah :

1. Membina suasana yang responsive di antara siswa.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di *inquiry* (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.

3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/ perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan- pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

Menurut Moh Uzer Usman, dkk (dalam Istarani 2011:133-134) adapun langkah- langkah yang dapat digunakan dalam penggunaan model pembelajaran *inquiry* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Membina suasana yang responsive di antara siswa. Penjelasan arti dan proses *inquiry*.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di- *inquiry* (ditemukan). Memaparkan permasalahan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita, atau film tersebut.

3. Mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa. Mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis. Prakiraan jawaban ini akan terlihat tidaknya setelah pengumpulan dan pembuktian data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantunya dengan pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan. Perumusan kesimpulan ini dilakukan antar guru dan siswa.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Istarani 2011:134-135) langkah-langkah penggunaan model pengajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi focus *inquiry* secara jelas.
- 2) Mengajukan pertanyaan tentang fakta.
- 3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2.
- 4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.

- 5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil- hasil yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Istarani 2011:135) mengatakan bahwa ada tiga komponen yang dianggap esensial bagi keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *inquiry*, yaitu:

- 1) Fungsi-fungsi kepemimpinan spesifik yang harus dilakukan didalam kelompok.
- 2) Peran- peran khusus bagi setiap anggota kelompok harus ditugaskan, dan
- 3) Suasana emosional yang efektif dan bermakna harus dipelihara.

2. Media Audio Visual

Penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar terutama dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologi kepada siswa. Media pembelajaran dapat mempertinggi minat belajar siswa dalam belajar sehingga diharapkan nantinya dapat mempertinggi hasil belajar.

Menurut leslie J. Brigges (dalam Manurung 2015:10) “Media pembelajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya.

Menurut Manurung (2015:13) “Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran pada peserta didik dan pendidik.

Menurut Geralch dan Ely (dalam Hamdani 2010:243) “Media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Sanjaya (dalam Hamdani 2010:244) “Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan atau minat belajar agar siswa mampu memperoleh pengetahuan.

Menurut Hamdani (2010:245) “Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual. Penggunaan audio visual sangat efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya adalah yang terbanyak didalam setiap kelas. Artinya peserta didik dapat dan mampu mengikuti

pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Media ini dibagi kedalam:

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

Menurut Hamdani (2010:249) Peran Media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan sisi pembelajaran.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan sehingga tidak diperkenankan menggunakannya ahanya untuk permainan atau memancing perhatian siswa.
5. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Adapun kelebihan dari media audio visual:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera
3. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Adapun kelemahan dari media audio visual:

1. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio-visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar
2. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
3. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena dalam penerapannya media audio visual cenderung tetap ditempat.

3. Model Pembelajaran Inquiry dengan menggunakan Media Audio Visual

Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu kolaborasi dipandang sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran akan saling melengkapi untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model dan media

pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata pelajaran akuntansi perbankan adalah *Inquiry* dengan berbantuan media Audio Visual.

Menurut Istarni (2011:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Moh Uzer Usman, dkk (dalam istarani 2011:133-134) adapun langkah- langkah yang dapat digunakan dalam penggunaan model pembelajaran *inquiry* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Membina suasana yang responsive di antara siswa. Penjelasan arti dan proses *inquiry*.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di- *inquiry* (ditemukan). Memaparkan permasalahan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita, atau film tersebut.
3. Mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa. Mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis. Prakiraan jawaban ini akan terlihat tidaknya setelah pengumpulan dan pembuktian data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantunya dengan pertanyaan pancingan.

5. Menguji hipotesis. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan. Perumusan kesimpulan ini dilakukan antar guru dan siswa.

Menurut Manurung (2015:13) “Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran pada peserta didik dan pendidik.

Dari penjelasan mengenai model pembelajaran *Inquiry* dan media audio visual diatas, maka langkah- langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan media pembelajaran audio visual yaitu:

1. Membina suasana yang responsive di antara siswa.
2. Guru menyampaikan materi melalui video yang telah disiapkan dan siswa mengamati video mengenai materi pelajaran.
3. Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang ditampilkan melalui video.
4. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut.
5. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Gurun memberikan kesimpulan.

4. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017:38) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Gagne (dalam Purwanto 2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulasi yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.”

Menurut Purwanto (2017:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Purwanto (2017:46) “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

5. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2008:205) penilaian adalah mengubah skor menjadi nilai menggunakan sakala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya.

a. Skala

Menurut Crocker dan Algina (dalam Purwanto2008:45) Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian. Objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut dengan nilai skala. Nilai diberikan makna berdasran skala yang digunakan. Dari nilai yang sama namun pada skala yang berbeda akan ditafsirkan makna yang berbeda. Oleh karena itu, memberi makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya: nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang jelek apabila skala yang digunakan adalah 0-100.

b. Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan. Acuan yang digunakan untuk memberikan penilaian adalah skor maksimum. Pada acuan ini skor diinterpretasikan berdasarkan pencapaian tujuan tertentu. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skala}$$

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan relatif skor siswa di antara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi siswa di antara kelompok normanya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor tertinggi di kelas}} \times \text{skala}$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh seorang guru. Rendah tidaknya hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar.

6. Materi Pembelajaran

a. Safe Deposit Box

1) Pengertian Safe Deposit Box (SDB)

Safe Deposit Box atau kotak pengaman simpanan adalah salah satu bentuk pelayanan bank terhadap masyarakat, yaitu dengan menyewakan

Box untuk menyimpan barang- barang berharga dalam jangka waktu tertentu. Barang- barang berharga yang disimpan di dalam kotak pengaman, merupakan simpanan dalam bentuk tertutup, dalam artian pejabat bank tidak dapat memeriksakan barang yang disimpan tanpa sepengetahuan penyewa.

Safe deposit box memiliki dua anak kunci, satu anak kunci dipegang oleh nasabah penyewa dan satu anak kunci lagi disimpan pihak bank.

Safe deposit box hanya dapat dibuka dengan menggunakan kedua kunci secara bersama- sama. Dip[andang dari pihak bank, *safe deposit box* merupakan alat promosi, yaitu dengan cara meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu juga dapat menambah pendapatan bank dalam bentuk pendapatan sewa dan pengendapan uang jaminan yang diwajibkan kepada penyewa. Adapun manfaat bagi pihak penyewa bahwa barang- barang berharga yang disimpan di dalam *safe deposit box* lebih aman dan terjamin kerahasiaannya.

2) Jenis Barang Berharga yang Disimpan dalam Safe Deposit Box

Barang- barang yang diizinkan disimpan di dalam *safe deposit box*, adalah barang- barang sebagai berikut.

- a) Mata uang, logam mulia, dan barang- barang berharga lainnya.
- b) Surat- surat berharga, sertifikat, dan dokumen- dokumen penting lainnya.

- c) Barang- barang lain yang disetujui oleh bank secara tertulis.

Hal- hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan barang- barang yang disimpan di dalam *safe deposit box* antara lain:

- a) Nasabah dilarang menyerahkan simpanan tertutup pada bank berupa barang- barang terlarang seperti narkotik, barang yang mudah rusak atau terbakar.
- b) Semua bentuk simpanan tertutup, sebelum disimpan didalam *safe deposit box*, barang harus dibuka dihadapan pejabat bank.

3) Pencatatan Biaya Sewa dan Uang Jaminan

Pihak yang menggunakan *safe deposit box* dikenakan biaya sewa tahunan dan diwajibkan membayar uang jaminan atas kunci SDB, Sehubungan dengan SDB hanya dapat dibuka dengan kedua ada pada bank bersama- sama. Besarnya biaya sewa tergantung pada ukuran SDB yang disewa.

Biaya sewa untuk masa sewa satu tahun biasanya dibayar dimuka, oleh bank dicata kredit pada rekening “ Sewa SDB yang Diterima Dimuka”, sebagai rekening utang. Setiap lewat waktu satu bulan, dari rekening tersebut dipindahkan ke rekening “Pendapatan Sewa SDB” sebesar pendapatan sewa untuk satu bulan.

Sebagai contoh, pada tanggal 30 juli 2000 bank juli menerima uang tunai dari hamdani sebesar Rp 500.000 yaitu sewa SDB ukuran 25,5 X

25 X 53 cm selama 1 tahun sebesar Rp 250.000 dan uang jaminan kunci SDB sebesar Rp 250.000.

Transaksi di atas oleh bank juli dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

2000	Kas		500.000	
Juli 30	-Sewa SDB yang Diterima Dimuka			
	-Setoran Jaminan Kunci SDB			250.000
				250.000

Setelah lewat waktu satu bulan, pada tanggal 30 agustus 2000, dari rekening “ Sewa SDB yang Diterima Dimuka” dipindahkan ke rekening “ Pendapatan Sewa SDB” sebesar $1/12 \times \text{Rp } 250.000 = \text{Rp } 20.833$.

Jumlah tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

2000	Sewa SDB yang Diterima			
Agustus 30	Dimuka		20.833	
	-Pendapatan Sewa SDB.....			20.833

b. Bank Notes

Bank notes merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh Bank diluar negeri. Bank notes dikenal juga dengan istilah “devisa tunai” yang mempunyai sifat-sifat seperti uang tunai. Dalam praktiknya bank notes diperjualbelikan dibank dan di pedagang valuta asing. Namun, tidak semua bank notes dapat diperjualbelikan, hal ini tergantung dari pada peraturan devisa dinegara asal bank notes.

Kegiatan jual beli bank notes merupakan transaksi antara valuta yang dapat diterima pembayarannya dan yang dapat diperjualbelikan atau diperdagangkan kembali sesuai dengan nilai tukar yang terjadi pada saat itu. Dalam transaksi jula beli bank notes, bank biasanya mengelompokkan bank notes kedalam dua klasifikasi, yaitu bank notes yang lemah dan bank notes yang kuat. Kebanyakan bank lebih menyukai bank notes yang memiliki nilai tukar yang kuat.

Pengelompokkan bank notes yang kuat berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. Bank notes tersebut mudah diperjualbelikan
2. Nilai tukar terkendali/ stabil
3. Frekuensi penjualan sering terjadi
4. Dan pertimbangan lainnya.

Sedangkan kelompok bank notes yang lemah adalah kebalikan dari bank notes yang kuat, dalam pengelompokan ini tergantung dari bank yang bersangkutan.

Dalam praktiknya bank tidak selalu menerima penjualan dan pembelian bank notes. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu:

1. Kondisi bank notes cacat/rusak
2. Tergolong dalam valuta lemah
3. Diragukan keabsahannya

Untuk bank notes yang lemah dan sulit diperdagangkan, maka bank menjualnya kembali ke bank Indonesia atau kantor pusat bank yang bersangkutan. Penjualan bank notes di samping dilakukan antarbank dan juga diperjualbelikan ditravel, *authorized money changer* (pedagang valuta asing), dan tempat lainnya.

Contoh bank notes yang tergolong dalam kategori kuat adalah sebagai berikut:

1. USD : United State Dollar (Amerika)
2. SGD : Singapore Dollar (Singapura)
3. GBP : Great Britain Poundsterling (Inggris)
4. AUD : Australian Dollar (Australia)
5. DEM : Deutche Mark (Jerman)
6. JPY : Japanese Yen (Jepang)

7. HKD : Hong Kong Dollar (Hong Kong)

Sedangkan bank notes yang dimasukkan dalam kategori golongan lemah antara lain:

1. ITL : Italian Lira (Itali)
2. NLG : Netherlands Guider (Belanda)
3. FRF : French Franc (Prancis)
4. CAD : Canadian Dollar (Canada)
5. NZD : New Zealands Dollar (Selandia Baru)
6. MYR : Malaysian Ringgit (Malaysia)
7. THB : Thai Baht (Thailand)

Dalam transaksi jual beli bank notes bank menggunakan kurs. Kurs ini setiap hari diperoleh dari kurs konversi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, di mana isinya perbandingan antara nilai tukar mata uang rupiah dengan valuta asing.

Kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dijadikan patokan harga mata uang asing tersebut. Kurs ini dipergunakan untuk transaksi jual dan beli ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh bank tersebut. Berikut ini beberapa pengertian:

1. Valuta : Mata Uang
2. Kurs : Nilai Valuta Asing
3. Konversi : Penyesuaian
4. Kurs Konversi : Penyesuaian nilai valuta asing terhadap rupiah

Dalam setiap transaksi jual beli bank notes ada dua macam kurs yang digunakan, yaitu kurs beli dan kurs jual. Penggunaan kurs beli dan kurs jual dalam transaksi bank notes adalah sebagai berikut:

1. Kurs jual pada saat bank menjual bank notes, artinya dalam hal ini nasabah membeli bank notes
2. Kurs beli pada saat bank membeli bank notes artinya dalam hal ini nasabah menjual bank notes

Sebagai contoh, pada tanggal 9 Juli 2016, Tika menukarkan uangnya sebesar \$ 1.500 kepada Bank 123. Dengan kurs beli: Rp 12.000

Diminta

1. Berapa uang yang akan diterima Tika dalam bentuk Rupiah
2. Buatlah Jurnal atas transaksi pembelian Bank Notes

Jawab :

1. Jumlah uang yang diterima Tika

$$= \$ 1.500 \times \text{Rp } 12.000$$

$$= \text{Rp } 18.000.000$$

2. Jurnal atas transaksi pembelian Bank Notes pada tanggal 9 Juli 2016

Jurnal penerimaan uang kas USD (\$)

Kas USD- Bank 123	\$ 1.500
-------------------	----------

Rek. Uang Kertas Asing- USD	\$ 1.500
-----------------------------	----------

Jurnal pembayaran uang rupiah:

Jual Beli Uang Kertas Asing	Rp 18.000.000
-----------------------------	---------------

Kas- Bank 123	Rp 18.000.000
---------------	---------------

c. Traveller Cheque

1) Pengertian Traveller Cheque

Traveler cheque atau cek perjalanan adalah warkat berharga atas nama yang diterbitkan oleh suatu bank dengan masa berlaku tidak terbatas, dapat diuangkan dimana saja dan kapan saja. *Traveller cheque* dalam valuta asing dapat digunakan di seluruh dunia dalam lalu lintas pembayaran. Adapun *traveler cheque* dalam valuta rupiah, pada dasarnya hanya dapat diuangkan oleh orang yang namanya tertulis di dalam *traveller cheque* yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada umumnya para pedagang tidak mau menerima *traveler cheque* dalam valuta rupiah sebagai alat pembayaran, kecuali bagi mereka yang mempunyai hubungan baik dengan bank penerbit.

Traveler cheque diterbitkan oleh bank untuk memenuhi kepentingan mereka yang melakukan perjalanan jarak jauh. Karena sifatnya yang dapat diuangkan di mana saja dan kapan saja dengan masa berlaku yang tidak terbatas, bagi mereka yang melakukan perjalanan jarak jauh akan lebih aman membawa

traveller cheque dibandingkan jika membawa uang yang banyak. Keuntungan lain, *traveller cheque* yang hilang dapat diganti, dengan cara segera melaporkan pada bank penerbit. Apabila *traveller cheque* tidak habis dipakai, maka *traveller cheque* yang tersisa dapat ditukarkan kembali dengan uang tunai pada bank penerbit.

Dipandang dari pihak bank penerbit, *traveller cheque* selain sebagai alat promosi, juga merupakan sumber dana yang paling murah. Pengendapan dana hasil penjualan *traveller cheque* bagi bank penerbit merupakan suatu keuntungan, sementara dana tersebut tidak mengandung risiko bunga, dalam artian bank tidak perlu membayar bunga.

2) Pencatatan Traveller Cheque

Pencatatan transaksi sehubungan dengan *traveller cheque* meliputi: pencatatan transaksi penerbitan *traveller cheque* dan transaksi pencairan *traveller cheque*

a) Pencatatan transaksi penerbitan *traveller cheque*

Traveller cheque yang diterbitkan (dijual), dicatat ke dalam rekening “*Traveller Checque* Rupiah”. Rekening tersebut akan tetap menunjukkan saldo kredit, selama *traveller cheque* yang bersangkutan belum dicairkan.

Sebagai contoh, pada tanggal 10 Januari 2017, lili nasabah Bank Juli Cabang Medan, membeli *traveller cheque* atas beban rekening gironya. *Traveller cheque* yang dibeli terdiri dari atas pecahan sebagai berikut:

10 lembar	@Rp 1.000.000	= Rp 10.000.000	
40 lembar	@ Rp 100.000	= Rp 4.000.000	
100 lembar	@ Rp 10.000	= Rp 1.000.000	+
		<hr/>	
		= Rp 15.000.000	

Jurnal yang dibuat Bank Juli Cabang Medan untuk mencatat transaksi di atas, sebagai berikut:

2017	Giro- Lili		15.000.000	
10 Januari	- Traveller cheque			15.000.000

b) Pencatatan transaksi pencairan *traveller check*

Pencairan *traveller check* dapat dilakukan di bank cabang penerbit, agen penjual yang ditunjuk resmi oleh bank cabang penerbit, atau di kantor cabang bank penerbit. *Traveller check* yang dicairkan di bank cabang penerbit misalnya untuk *traveller check* yang tidak habis dipakai, dicatat debit rekening "*Traveller Check*" dan kredit rekening "Kas" atau rekening Giro nasabah yang bersangkutan.

Traveller check yang dicairkan di kantor cabang bank penerbit, akan terjadi hubungan antarkantor cabang. Sebagai contoh, pada tanggal 20 Januari 2017 Lili mencairkan 3 lembar *traveller check* pecahan Rp 1.000.000 di Bank Juli Cabang Bandung. Transaksi ini oleh Cabang Bandung dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

2017	RAK Cabang Medan		3.000.000	
Januari 20	Kas			3.000.000

Bank JULI Cabang Bandung akan segera mengirimkan warkat *Traveller check* yang telah dicairkan Lili. Sementara Bank JULI Cabang Medan sebagai penerbit, setelah menerima *traveller check* tersebut akan mencatat dengan jurnal sebagai berikut:

2017	<i>Traveller check</i> -Rupiah		3.000.000	
Januari 20	RAK Cabang Bandung			3.000.000

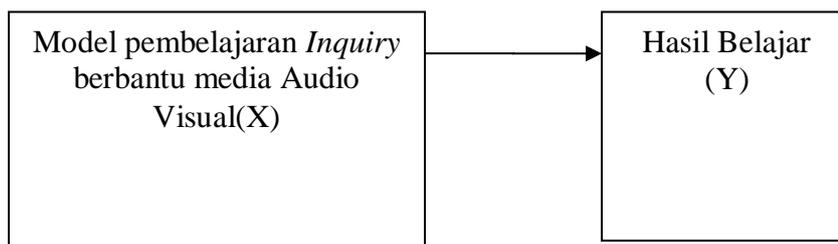
B. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan unsur penelitian. Konsep penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dari uraian diatas bahwa dalam pengajaran bersifat pasti, maupun tidak sangat penting apabila ada variasi ataupun model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantu media Audio Visual yang melibatkan siswa secara langsung, serta menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang bersifat pasif selama proses belajar berlangsung. Dengan model *Inquiry* berbantu Media Audio Visual juga dapat memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir analisis sehingga siswa akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, karena siswa memiliki tanggung jawab

untuk mengumpulkan data mengenai materi pelajaran agar dapat berpartisipasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Inquiry* dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi materi *safe deposit box, bank notes, traveller cheque* siswa kelas X SMK Swasta Bandung 1 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbantu media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.”

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Bandung 1 Jl. Pengabdian No. 72 Bandar Setia Ujung Percut Sei Tuan, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 s/d. Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penulisan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Perbaikan Proposal																				
Riset																				
Pengelolaan Data																				
Penulisan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Setyosari (2016:221) “Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam peneliti. Sedangkan menurut Ary, dkk (dalam Setyosari 2016:221) “Populasi merupakan kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya yang dipakai untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 30 orang.

2. Sampel

Menurut Setyosari (2016:220) “sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan. Teknik untuk pengambilan sampel yaitu sampling jenuh, sampel penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi yang ada, yaitu seluruh siswa kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Inquiry* berbantu media *Audio Visual*.

2. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Akuntansi Siswa pada kompetensi dasar Safe Deposit Box, Bank Notes, Traveller Cheque.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel bebas	Indikator
Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> berbantu Media Audio Visual	1. Membina suasana yg responsive 2. Menyajikan masalah 3. Mengajukan pertanyaan 4. Pengumpulan Data 5. Menguji hipotesis 6. Kesimpulan

D. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep- konsep dan prinsip- prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip- prinsip untuk diri merek sendiri.
2. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu baik media auditif dan media visual.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah di rata-ratakan pada kompetensi dasar Safe Deposit Box, Bank Notes, Traveller Cheque siswa kelas X di SMK Swasta Bandung 1 Tahun Ajaran 2017/2018 yang

dilaksanakan dengan model pembelajaran *Inquiry* berbantu media Audio Visual sebanyak dua kali pertemuan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa yang dijadikan responden penelitian.

Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Inquiry* berbantu media Audio Visual sebanyak 15 item dan masing- masing diberi jawaban 4 option dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:93) “Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”. Dan masing- masing diberi bobot skornya seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif jawaban menurut skala likert

Alternative Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Variabel bebas (X) menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantu media Audio Visual dengan 20 item dan lay out angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Lay Out Angket Terhadap Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio Visual

Variabel Bebas	Indikator	No. Item	Jumlah
Model pembelajaran Inquiry berbantu media audio visual	1. Membina suasana yang responsive	1, 2	2
	2. Mengemukakan permasalahan	3, 4, 5	3
	3. Mengajukan pertanyaan	6, 7, 8	3
	4. Mengumpulkan data	9, 10, 11	3
	5. Menguji hipotesis	12, 13, 14	3
	6. Kesimpulan	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
	Total		20

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk tes subjektif (essay test). Test ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan berjumlah 15 item tentang *safe deposit box*, *Bank Notes*, *Traveller Cheque*, lay out tes dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Lay Out Test
Bentuk Subjektif Test

Kompetensi Dasar	Indikator	Taraf Kompetensi			Jumlah Item	Sumber
		C1	C2	C3		
Menjelaskan pengertian dan keuntungan Safe Deposit Box, Bank Notes, Traveller Cheque	Pengertian dan keuntungan safe deposit box, bank notes, traveller cheque		4		1,2,3,4,	Hendri Somantri. 2010. Akuntansi Perbankan Bandung:CV Armico
Mengidentifikasi Transaksi Safe Deposit Box, Bank Notes, Traveller cheque	Pencatatan transaksi safe deposit box, bank notes, traveller cheque			11	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	Dr.Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Total					15	

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan dan konsistensi instrument, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument.

1. Uji Validitas

Menurut Sudijono (2013:182) “Validitas adalah daya ketepatan mengukur yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument. Dimana suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik Analisa *Product Moment*, dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel.

2. Realibilitas

Untuk mencari uji realibilitas digunakan rumus alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan ukuran kenormalan data untuk masing – masing variabel penelitian. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal yang dikenal dengan istilah *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang telah diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan

plot normal yang diperoleh dengan SPSS. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang menyebar merata dan membentuk suatu garis linier (lurus) dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Linierlitas

Menurut Priyanto (2014:79) Uji linierlitas digunakan untuk mengetahui linierlitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyanto (2014:108) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode korelasi *spearman's rho* Software IBM SPSS 22. Uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi

lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *inquiry* dengan media audio visual) dan variabel Y (hasil belajar) maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{Sugiyono (2016:188)}$$

Keterangan :

Y : Variabel tidak bebas

X : Variabel bebas

a : Nilai konstanta

b : Koefisien arah regresi

Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

4. Koefisien Determinasi

Setelah persamaan regresi linier Y dan X diperoleh dan sudah didapatkan maka koefisien determinasi dapat diproses dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 22.

5. Uji Hipotesis (t)

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS

22.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah SMK Swasta Bandung 1

Pada tanggal 17 September 1986 haji T.D Mangungso didirikan sebuah yayasan yang berlokasi di desa Bandar Setia Ujung dan diberi nama YAYASAN PERGURUAN BANDUNG.

Beberapa alasan sehingga pendiri memberikan nama yayasan ini Yayasan Perguruan Bandung adalah:

- 1) BANDUNG adalah singkatan dari Bandar Setia Ujung
- 2) Sangat kebetulan bahwa mertua pendiri yayasan ini berasal dari Bandung Jawa Barat.
- 3) Proses pendirian sekolah ini dilakukan pada masa kemerdekaan dan masa agresi Belanda sekitar tahun 1944 sampai 1948, Desa Bandar Setia merupakan markas dan basis pertahanan lascar/ TNI kita dibawah pimpinan Pak Bejo.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK SWASTA BANDUNG 1

NSS : 3440701606031

Status Akreditasi : B. Tanggal 24 Desember 2007

Alamat Sekolah : Jl. Pengabdian No. 72 Deli Serdang

Kode Pos : 20371

Telepon Sekolah : (061) 7380823

No. Telepon : 081361377771

SK PENDIRIAN

Nomor : 1896/105/A/1987

Tanggal : 23 September 1987

Bidang/ Program : Bidang Keahlian: Bisnis

Manajemen

Keahlian : Akuntansi dan Adminitrasi

Perkantoran

KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. EBBY PURNOMO, MM

Sk Pengangkatan : 012/KPTS/RHS/YPB/VI/97

Tanggal : 28 Juni 1987

TMT : 17 Juli 1987

Nama Yayasan : Perguruan Bandung

Nama Ketua Yayasan : Ir. H. Rinaldi Mangungsong

Alamat Yayasan : Jl. Sei Serayu No. 69 Medan

Telp. (061) 569233

KOMITE SEKOLAH

Nama : Ir. H. Rinaldi Mangungsong

Nomor/ Tanggal : 234/SK.KOM/SMK/YPB/VII/2004

3. Visi dan Misi SMK Swasta Bandung 1

a. Visi Smk Swasta Bandung 1

Menjadikan SMK Bandung menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang professional yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri dalam rangka menghadapi pasar bebas/era global.

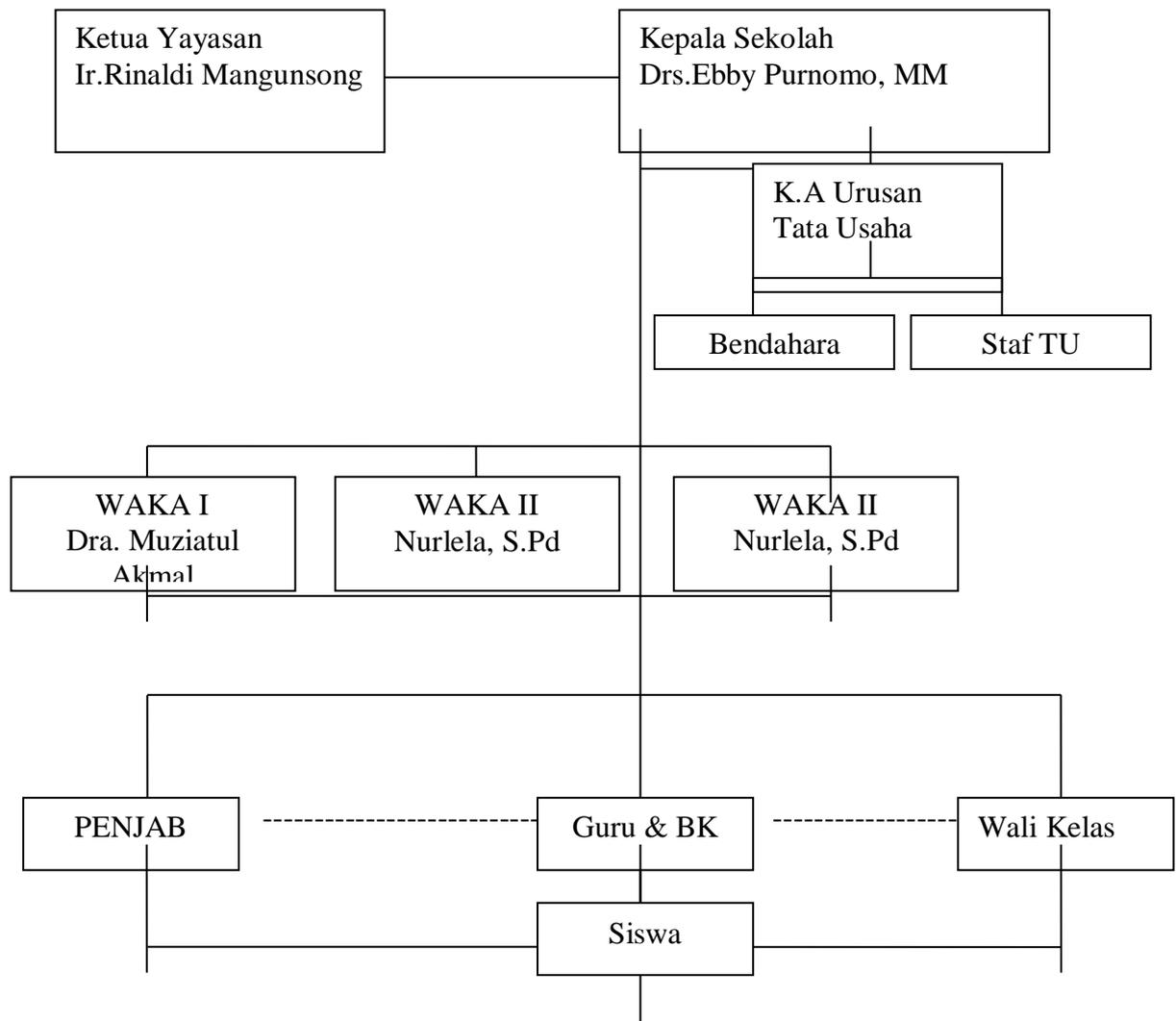
b. Misi SMK Swasta Bandung 1

Melakukan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah menengah kejuruan yang mandiri dengan berupaya menggali potensi diri dalam dan dari luar sekolah guna menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki kemampuan :

- 1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional
- 2) Memiliki karir mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industry pada saat ini dan mampu pada masa yang akan datang
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi tamatan yang produktif, aktif, dan kreatif
- 5) Menjadi sekolah pelaksana pendidikan system ganda

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi memberikan gambaran secara skematis tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan bagian-bagian yang terdapat dalam suatu organisasi dan struktur organisasi ini disesuaikan dengan kegiatan organisasi tersebut.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Swasta Bandung 1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengujian Validitas

1) Validitas Angket

Berdasarkan data jawaban angket responden (terlampir) terhadap variabel X (model pembelajaran Inquiry dengan menggunakan media audio visual), yang terdiri dari 20 item pernyataan, angket yang valid ada 15 item. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel.

Dari hasil pengolahan data maka diketahui tingkat kevaliditasan masing-masing butir pertanyaan adalah:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,151	0,374	Tidak Valid
2	0,561	0,374	Valid
3	0,461	0,374	Valid
4	0,238	0,374	Tidak Valid
5	0,041	0,374	Tidak Valid
6	0,412	0,374	Valid
7	0,489	0,374	Valid
8	0,567	0,374	Valid
9	0,400	0,374	Valid

10	0,620	0,374	Valid
11	0,398	0,374	Valid
12	0,417	0,374	Valid
13	0,494	0,374	Valid
14	0,646	0,374	Valid
15	0,043	0,374	Tidak Valid
16	0,251	0,374	Tidak Valid
17	0,574	0,374	Valid
18	0,427	0,374	Valid
19	0,516	0,374	Valid
20	0,455	0,374	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket diperoleh $r_{hitung} = 0,151$ dan r_{tabel} untuk $N = 30$ pada $\alpha = 0,05$ adalah $0,374$. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,151 < 0,374$ sehingga angket no. 1 adalah tidak valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap item angket, sehingga diperoleh hasil validitas 15 item dan 5 item yang tidak valid maka yang digunakan 15 item yang valid.

2) Validitas Tes

Berdasarkan data jawaban angket responden (terlampir) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa), yang terdiri dari 15 item pertanyaan, tes yang valid ada 10 butir soal . Pengujian validitas tes dilakukan dengan menggunakan bantuan microsoft excel.

Dari hasil pengolahan data maka diketahui tingkat kevaliditasan masing- masing butir pertanyaan adalah:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,344	0,374	Tidak Valid
2	0,404	0,374	Valid
3	0,486	0,374	Valid
4	0,415	0,374	Valid
5	0,444	0,374	Valid
6	0,153	0,374	Tidak Valid
7	0,506	0,374	Valid
8	0,254	0,374	Tidak Valid
9	0,380	0,374	Valid
10	0,438	0,374	Valid
11	0,658	0,374	Valid
12	0,190	0,374	Tidak Valid
13	0,350	0,374	Tidak Valid
14	0,499	0,374	Valid
15	0,476	0,374	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas tes diperoleh $r_{hitung} = 0,344$ dan r_{tabel} untuk $N= 30$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,374. Dengan demikian ,

diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,344 < 0,374$ sehingga tes nomor 1 adalah tidak valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap butir tes, sehingga diperoleh hasil validitas 10 butir tes yang valid dan 5 butir tes yang tidak valid, maka tes yang digunakan 10 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan angket dan tes yang dipakai cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Jika instrumen reliabel maka hasilnya juga dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas digunakan bantuan program microsoft excel dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
X	0,727	15
Y	0,624	10

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel penelitian X dan Y dikatakan reliabel, karena mempunyai nilai diatas 0,60 sehingga penelitian dapat dilanjutkan kelangkah selanjutnya.

C. Penyajian Data Hasil Angket dan Tes

Setelah diadakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data dilapangan maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya dengan model pembelajaran berbantu media audio visual dengan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi transaksi Safe

Deposit Box, Bank Notes, Traveller Cheque pada siswa kelas X SMK Swasta Bandung 1. Data yang diperoleh selama penelitian dilapangan disajikan dalam bentuk analisis data dengan sampel responden seluruh siswa kelas X Ak yaitu sebanyak 30 orang siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pernyataan yang valid 15 item untuk angket (Variabel X) dan daftar soal yang valid 10 item untuk tes (variabel Y). Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 30 responden.

1. Penyajian Data Hasil Angket

Adapun hasil angket dari responden per item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Responden Tentang Sebelum Pelajaran Dimulai Guru Mengabsen Kehadiran Siswa Angket 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	17	56,7	56,7	56,7
Valid Setuju	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa 17 orang (56,7%) menjawab sangat setuju, 13 orang (43,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.5
Jawaban Responden Tentang Sebelum Dimulai Pelajaran Guru
Mengkondisikan Siswa Angket 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	14	46,7	46,7	46,7
Valid Setuju	15	50,0	50,0	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa 14 orang (46,7%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Tentang Guru Mengrahkan Siswa Untuk
Memecahkan Masalah Angket 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	15	50,0	50,0	50,0
Valid Setuju	14	46,7	46,7	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,7%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat

tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Tentang Guru Menjelaskan Materi Pelajaran
Angket 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	13	43,3	43,3	43,3
Valid Setuju	16	53,3	53,3	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa 14 orang (46,7%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50,%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Pertanyaan Kepada
Siswa Angket 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	16	53,3	53,3	53,3
Valid Setuju	13	43,3	43,3	96,6
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa 16 orang (53,3%) menjawab sangat setuju, 13 orang (43,3%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju dan tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Tentang Guru Membimbing Siswa Mengumpulkan Data Angket 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	14	46,7	46,7	46,7
Valid Setuju	15	50,0	50,0	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.9 diatas diketahui bahwa 14 orang (46,7%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Tentang Guru Mengarahkan Siswa Menguji
Hipotesis Angket 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	14	46,7	46,7	46,7
Valid Setuju	15	50,0	50,0	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa 14 orang (46,7%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50,0%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Tentang Guru Membimbing Siswa Menguji
Hipotesis Angket 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	16	53,3	53,3	53,3
Valid Setuju	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.11 diatas diketahui bahwa 16 orang (53,3%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Kesimpulan Dari Materi
Pelajaran Angket 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	15	50,0	50,0	50,0
Valid Setuju	14	46,7	46,7	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,7%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry
Berbantu Media Audio Visual Membuat Siswa Lebih Siap Mengikuti
pelajaran Angket 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	15	50,0	50,0	50,0
Valid Setuju	14	46,7	46,7	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.13 diatas diketahui bahwa 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,7%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat

tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio Visual Membuat Siswa Lebih Termotivasi Untuk Belajar Angket 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	15	50,0	50,0	50,0
Valid Setuju	15	50,0	50,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.14 diatas diketahui bahwa 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio Visual Suasana Belajar Lebih Menyenangkan Angket 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	16	53,3	53,3	53,3
Valid Setuju	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.15 diatas diketahui bahwa 16 orang (53,3%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry
Berbantu Media Audio Visual Siswa Lebih Aktif Dari Pada Guru
Angket 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	17	56,7	56,7	56,7
Valid Setuju	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa 17 orang (56,7%) menjawab sangat setuju, 13 orang (43,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.17
Jawaban Responden Tentang Siswa Lebih Memahami Pelajaran Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio
Visual Angket 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	18	60,0	60,0	60,0
Valid Setuju	11	36,7	36,7	96,7
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.17 diatas diketahui bahwa 18 orang (60%) menjawab sangat setuju, 11 orang (36,7%) menjawab setuju, 1 orang (3,3%) yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4. 18
Jawaban Responden Tentang Hasil Belajar Lebih Meningkatkan Angket 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	18	60,0	60,0	60,0
Valid Setuju	12	40,0	40,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Dari tabel 4.18 diatas diketahui bahwa 18 orang (60%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

2. Penyajian Data Hasil Tes

Adapun hasil tes dari responden per item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Jawaban Responden Mengenai Jenis Barang Yang Disimpan Di Safe Deposit Box Soal 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	27	90,0	90,0	90,0
Valid 5	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 27 siswa atau 90% menjawab benar dengan skor 10 dan 3 siswa atau 10% menjawab benar dengan skor 5.

Tabel 4. 20
Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Bank Notes Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	21	70,0	70,0	70,0
Valid 5	8	26,7	26,7	86,7
Valid 0	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 21 siswa atau 70,0% menjawab benar dengan skor 10 dan 8 siswa atau 26,7% menjawab benar dengan skor 5.

Tabel 4. 21
Jawaban Responden Keuntungan Menggunakan Traveller Cheque Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	22	73,3	73,3	73,3
Valid 5	7	23,3	23,3	96,7
Valid 0	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 22 siswa atau 73,3% menjawab benar dengan skor 10 dan 7 siswa atau 23,3% menjawab benar dengan skor 5.

Tabel 4. 22
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Safe Deposit Box Soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	25	83,3	83,3	83,3
Valid 0	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 25 siswa atau 83,3% menjawab benar dengan skor 10.

Tabel 4. 23
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Safe Deposit Box Soal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	24	80,0	80,0	80,0
Valid 0	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 24 siswa atau 80% menjawab benar dengan skor 10.

Tabel 4. 24
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Safe Deposit Box Soal 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	25	83,3	83,3	83,3
Valid 0	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 25 siswa atau 83,3% menjawab benar dengan skor 10.

Tabel 4. 25
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Traveller Cheque 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	24	80,0	80,0	80,0
Valid 0	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 24 siswa atau 80% menjawab benar dengan skor 10.

Tabel 4. 26
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Traveller Cheque Soal 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	21	70,0	70,0	70,0
Valid 5	8	26,7	26,7	96,7
Valid 0	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 21 siswa atau 70,0% menjawab benar dengan skor 10 dan 8 siswa atau 26,7% menjawab benar dengan skor 5.

Tabel 4. 27
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Traveller Cheque 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	16	53,3	53,3	53,3
Valid 5	12	40,0	40,0	93,3
Valid 0	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 16 siswa atau 53,3% menjawab benar dengan skor 10 dan 12 siswa atau 40,0% menjawab benar dengan skor 5.

Tabel 4. 28
Jawaban Responden Mengenai Transaksi Bank Notes Soal 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	23	76,7	76,7	76,7
Valid 0	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Terbukti sebanyak 23 siswa atau 76,7% menjawab benar dengan skor 10.

D. Analisis Data

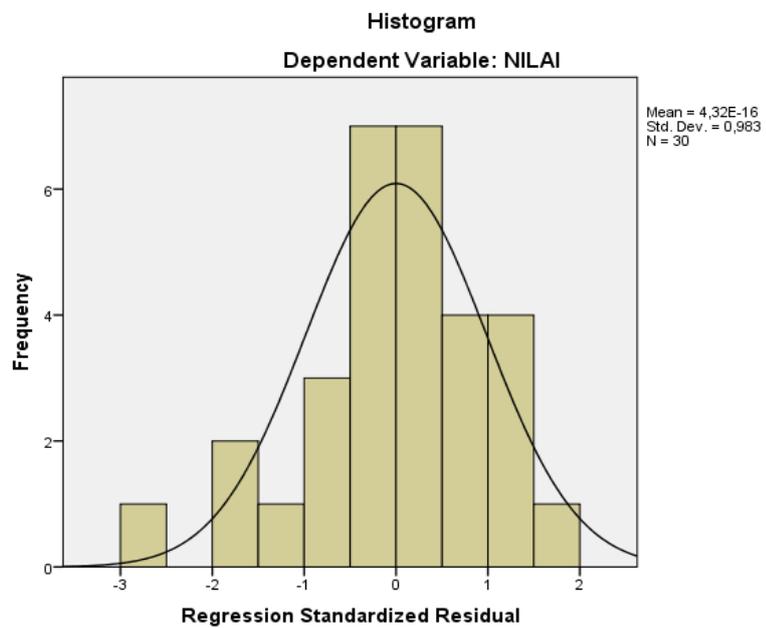
1. Uji Asumsi Klasik

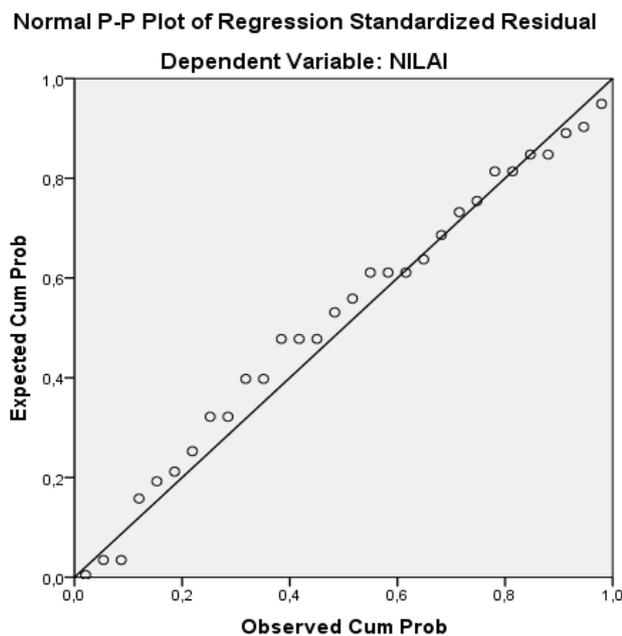
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data- data bertipe skala sebagai pada umumnya

mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistik berupa uji normalitas.

Adapun hasil test P-P plot pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:





Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data yang menunjukkan normal. Analisa dari grafik terlihat titik- titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

b. Uji Linierlitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.29
Uji Linieritas
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	301,981	1	301,981	21,980	,000 ^b
1 Residual	384,686	28	13,739		
Total	686,667	29			

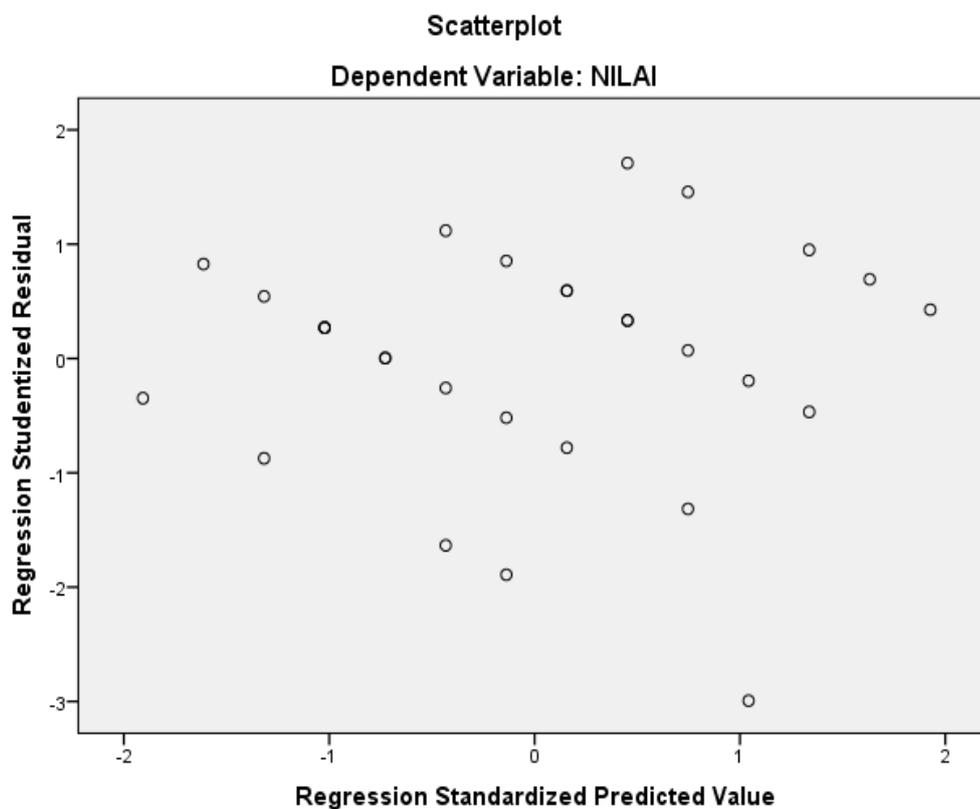
a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan linier secara signifikan.

c. Uji Heterokedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat dipenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Adapun hasil scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Output SPSS pada gambar Scatterplot menunjukkan penyebaran titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. Titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik tidak berbentuk pola. Berdasarkan hasil analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara model pembelajaran *Inquiry* berbantu media audio visual dengan hasil belajar. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.30
Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,405	10,671		3,037	,005
X	,952	,203	,663	4,688	,000

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber: Data diolah

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Diminta :

Y = Hasil Belajar Siswa

X = Model Pembelajaran Inquiry

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 32,405 + 0,952 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 32,405 secara matematis, nilai konstanta ini

menyatakan bahwa tanpa dilaksanakan model pembelajaran Inquiry, maka hasil belajar siswa memiliki nilai 32,405.

Selanjutnya nilai positif (0,952) adalah koefisien regresi variabel X (Model Pembelajaran Inquiry Berbantu Media Audio Visual) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel X (Model Pembelajaran Inquiry) akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa 0,952.

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya $t_{hitung} = 4,688$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k = 30 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701 sehingga $4,688 > 1,701$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel (x) Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual dengan variabel (Y) Hasil Belajar Siswa.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inquiry berbantu media audio visual (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan ketentuan nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dengan menggunakan software spss 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 31
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,440	,420	3,7066

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.31 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) dari variabel dependent model pembelajaran Inquiry berbantu media audio visual (X) dengan hasil belajar akuntansi (Y) sebesar 0,663 dan R- Square sebesar 0,440.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai ini mempunyai arti bahwa Hasil Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh model pembelajaran inquiry berbantu media audio visual dengan tingkat presentase sebesar 44% (0,440 x 100%) dan sisanya 56% (0,560 x 100%) ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti (diluar variabel penelitian).

4. Uji t (Hipotesis)

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, diketahui variabel X (Model Pembelajaran *Inquiry*) memperoleh t_{hitung} sebesar 4,688 dengan signifikan 0,005 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701 maka $t_{hitung} 4,688 > t_{tabel} 1,701$ dengan taraf

signifikan 5%, maka hipotesis diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap angket dan tes berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari 20 item yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 15 item. Sedangkan tes yang digunakan sebagai instrument penelitian dari 15 butir soal yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 10 butir soal dan itulah yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data hasil belajar akuntansi, berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba diperoleh harga reliabilitasnya atau $r_{11} = 0,727$ dan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian diperoleh harga reliabilitasnya atau $r_{11} = 0,624$ dengan demikian butir item dari angket dan tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari penelitian ini, pengajaran untuk kelas X AK dilakukan model pembelajaran *Inquiry* berbantu media audio visual dimana sampelnya berjumlah 30 orang siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru menyuruh siswa agar aktif karena model ini menuntut siswa berfikir serta mencari secara kritis, analisis dan argumentatif.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil penelitian dengan nilai R Square sebesar 0,440. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai ini mempunyai arti bahwa hasil belajar akuntansi dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh model pembelajaran inquiry berbantu media audio visual, dengan tingkat presentase sebesar 44% ($0,440 \times 100\%$) dan sisanya 56% ($0,560 \times 100\%$) ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti (diluar variabel penelitian).

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan untuk melihat pengaruh ditentukan oleh uji t dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,688 dan t_{tabel} 1,701 ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,688 > 1,701$) sehingga H_a yang menyatakan “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima

Dalam mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman, analisis, kemandirian dalam pemecahan masalah akuntansi dan penelaan kritis. Dan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif serta terampil khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis

miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala – kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa factor, yaitu :

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi pada bidang studi akuntansi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh, karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan- tulisan dimasa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Inquiry* berbantu media audio visual, ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan dan Mengidentifikasi transaksi *Safe Deposit Box*, *Bank Notes*, *Travellers Cheque*.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil penelitian dengan nilai R Square sebesar 0,440. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai ini mempunyai arti bahwa hasil belajar akuntansi dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh model pembelajaran *inquiry* berbantu media audio visual, dengan tingkat presentase sebesar 44% ($0,440 \times 100\%$) dan sisanya 56% ($0,560 \times 100\%$) ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti (diluar variabel penelitian).

3. Dari hasil uji t diketahui besarnya $t_{hitung} = 4,688$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k = 30 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701 sehingga $4,688 > 1,701$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel (x) Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual dengan variabel (Y) Hasil Belajar Siswa.
4. Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: $Y = 32,405 + 0,952X$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persamaan regresi linier untuk Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantu Media Audio Visual, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,952.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan:

1. Bagi pihak sekolah agar mendukung atau memfasilitasi para guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran.
2. Bagi guru, Bagi guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi agar selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru mata pelajaran akuntansi agar menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbantu media audio visual sebagai salah satu

alternatif dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar akuntansi siswa yang lebih tinggi.

3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama diharapkan agar mengambil sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kasmir. 2014. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manurung. 2015. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publshing
- Priyanto. 2014. *Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Somantri. 2010. *Akuntansi Perbankan*. Bandung : CV Arfino Raya
- Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : JULIA PARAMITA
2. NPM : 1402070062
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Tempat/ Tgl Lahir : Bandar Khalipah, 19 Juli 1996
7. Alamat : Dusun IX Jl. Amat Tirto Pasar 10 Tembung
8. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Djumingn BBA
 - b. Nama Ibu : Fatimah B
 - c. Alamat : Dusun IX Jl. Amat Tirto Pasar 10 Tembung
9. Pendidikan
 - SD Negeri 104203 Tamat Tahun 2008
 - SMP Swasta Prayatna Medan Tamat Tahun 2011
 - SMA Negeri 11 Medan Tamat Tahun 2014
 - Terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Akuntansi tahun 2014.

Demikian Daftar Riwayat Hidup saya ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

Julia Paramita